

**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA
DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh:

MAULUDDIN AMBARI

NIM 01081002023

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi***

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

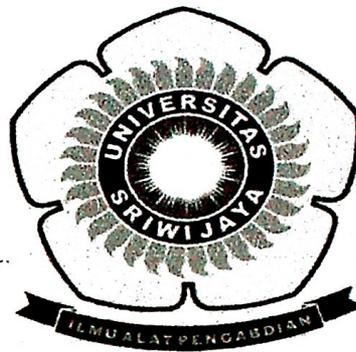
2012

R 21292
21756

S
332.407
May
a
C/11 → 130439
2012



**ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA
DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh:

MAULUDDIN AMBARI

NIM 01081002023

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

2012

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA,
DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Disusun oleh :

Nama : Mauluddin Ambari
NIM : 01081002023
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal

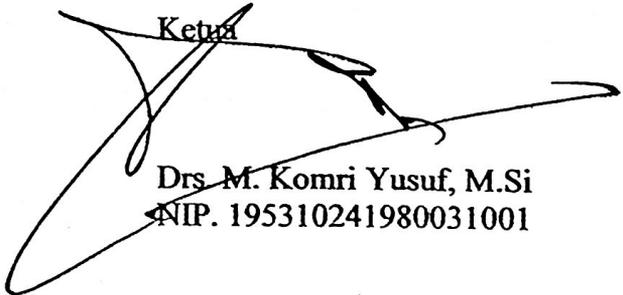
: 5 Oktober 2012

Tanggal

: 19 September 2012

Dosen Pembimbing

Ketua


Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
NIP. 195310241980031001

Anggota


Drs. H. M. Syrod Saleh, M.Si
NIP. 195309021984031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

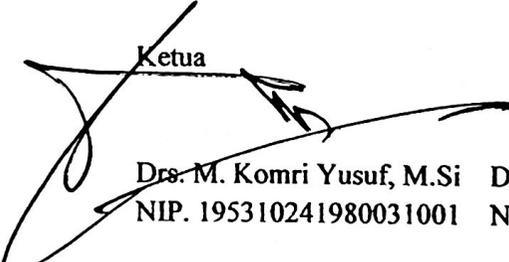
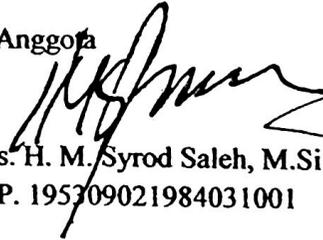
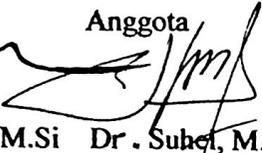
ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA,
DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA
PERBANKAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Disusun oleh :

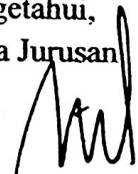
Nama : Mauluddin Ambari
NIM : 01081002023
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 25 Oktober 2012 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 2012

Ketua	Anggota	Anggota
		
Drs. M. Komri Yusuf, M.Si NIP. 195310241980031001	Drs. H. M. Syrod Saleh, M.Si NIP. 195309021984031001	Dr. Subet, M.Si NIP. 196610141992031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. Azwardi, SE, M.Si
NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mauluddin Ambari
NIM : 01081002023
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :
Analisis pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana
pihak ketiga perbankan di provinsi Sumatera Selatan.

Pembimbing :

Ketua : Drs. M. Komri Yusuf, M.Si
Anggota : Drs. H. M. Syrod Saleh, M.Si
Tanggal Ujian : 25 Oktober 2012

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya.

Inderalaya, 31 Oktober 2012

METERAI
TEMPEL
PAJAK KEPENDAHPUAN ALIEN
TOL

D56D2ABF205609412

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP



Pembuat Pernyataan,

Mauluddin Ambari

NIM. 01081002023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh variabel – variabel bebas yaitu Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Inflasi Sumatera Selatan terhadap variabel terikat yaitu Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan di Sumatera Selatan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua Jurusan
3. Sekretaris Jurusan
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran
5. Orang tua

Inderalaya, 11 Oktober 2012

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA, DAN INFLASI TERHADAP PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA PERBANKAN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh:

Mauluddin Ambari

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel suku bunga SBI dan inflasi Sumatera Selatan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan di provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,4007$ menandakan bahwa variasi dari perubahan nilai penghimpunan dana pihak ketiga di Sumatera Selatan (Y) mampu dijelaskan secara serentak oleh variabel – variabel suku bunga SBI (X1) dan inflasi di Sumatera Selatan (X2) sebesar 40,07%, sedangkan sisanya sebesar 59,93% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Melalui uji-F didapat F-stat $7,023 > F\text{-tabel}(0,05 ; 2 ; 21) = 3,47$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 , secara serentak atau secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan variabel Y, atau variabel suku bunga SBI dan inflasi Sumatera Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan di provinsi Sumatera Selatan

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga SBI, Inflasi, Sumatera Selatan, dan perbankan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF BANK INDONESIA OBLIGATIONS' INTEREST RATES AND INFLATION ON THE FUNDING COLLECTION BY THIRD PARTY BANKS IN SOUTH SUMATRA

By :

Mauluddin Ambari; Drs. M. Komri Yusuf, M.Si ; Drs. H. M. Syrod Saleh, M.Si

This research was aimed identifying the influence of Bank Indonesia obligations' interest rates and inflation on the funding collection by third party banks in South Sumatra. The research results that the determinant coefficient of $R^2 = 0.4007$ indicates such collection (Y) simultaneously influenced the interest rates (X1) and inflation (X2) in South Sumatra as much as 40.07%, the rest of 59.03% was influenced by other factors. The F test resulted in F obtained of 7.023 > F table (0.05; 2; 21) = 3.47. in the words, the variables of X1 and X2 simultaneously influenced the Y variable significantly. Therefore, the interest rates and inflation in South Sumatra showed a positive and significant influence on the funding collection by the third party banks in South Sumatra.

Key words: third party funding, Bank Indonesia interest rates, inflation, banks, South Sumatra.



RIWAYAT HIDUP



Nama Mahasiswa : Mauluddin Ambari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 6 Oktober 1990
Agama : Islam
Status : Belum Menikah

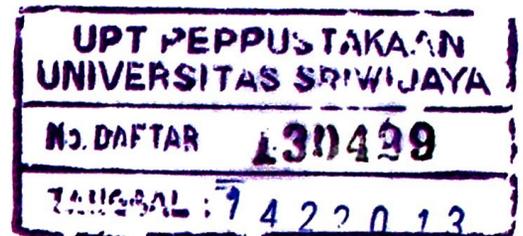
Alamat Rumah (Orangtua) : Jl. Guru – guru Talang Banyu Kec. Tebing Tinggi Kel. Tanjung Kupang Kab. Empat Lawang

Alamat Email : mauluddin_ambari@yahoo.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Negeri 5 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
SMP : SMP Negeri 2 Tebing Tinggi Kab. Empat Lawang
SMA : SMA Negeri 4 Lahat

Pendidikan Non Formal : Kursus Mengemudi Venus
Pengalaman Organisasi : 1. FORMAT (Forum Alumni SMAN 4 Lahat)
2. Himpunan Mahasiswa Empat Lawang
Penghargaan Prestasi : Enumerator Bank Indonesia Survei Pemantauan Harga periode April sampai dengan Juni 2012



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	ii
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	19
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
II. TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1. Landasan Teori.....	20
2.1.1. Pengertian Dana Pihak Ketiga	18
2.1.2. Pengertian Penghimpunan Dana Pihak Ketiga	20
2.1.3. Teori Suku Bunga	21
2.1.3.1 Teori Klasik.....	22

2.1.3.2 Teori Irving Fisher	26
2.1.3.3 Teori Keynesian	27
2.1.4. Teorti Inflasi	28
2.1.4.1 Jenis – jenis Inflasi	29
2.1.4.2 Pengaruh Inflasi.....	31
2.1.5. Teorti Keynes.....	32
2.1.6. Teorti Kuantitas	33
2.1.7. Teorti Kuantitas	33
2.2 Penelitian Sebelumnya	35
2.3 Kerangka Pemikiran	37

III. METODE PENELITIAN.....38

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data	38
3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitia	39
3.4 Teknik Analisis	40
3.4.1 Uji Statistik	41
3.4.1.1 Koefisien Determinasi.	41
3.4.1.2 Uji F.	42
3.4.1.2 Uji t	42
3.4.2 Uji Asumsi klasik.....	44
3.4.2.1 Uji Multikolinieritas.	44
3.4.2.2 Uji Autokorelasi.....	44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1 Analisis Regresi Berganda.....	46
4.1.2 Koefisien Determinasi	48
4.1.3 Uji F	49
4.1.4 Uji t.....	49
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.5.1 Uji Multikolinieritas	50
4.1.5.2 Uji Autokoreasi.....	52
4.2. Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh Suku Bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga perbankan di Sumatera Selatan	53
4.2.2 Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga perbankan di Sumatera Selatan	53
4.2.3 Pengaruh Inflasi Sumatera Selatan terhadap Penghimpuna Dana Pihak Ketiga perbankan di Sumatera Selatan	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	59
5.3 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan (dalam Juta Rupiah)	3
Tabel 1.2	
Perkembangan Suku Bunga SBI Periode 2000 – 2010 (dalam Persen).....	10
Tabel 1.3	
Perkembangan Suku Bunga Rata – rata DPK Bank Umum per 2008 - 2010 (dalam Persen)	12
Tabel 1.4	
Perkembangan Laju Inflasi Sumatera Selatan Periode 2000 – 2010 (dalam Persen).....	14
Tabel 4.1	
Hasil Analisis Regresi Berganda.....	46
Tabel 4.2 Nilai R-squared uji multikolinieritas untuk persamaan pertama...51	
Tabel 4.3 Nilai R-squared uji multikolinieritas untuk persamaan kedua.....51	
Tabel 4.4 Nilai R-squared uji multikolinieritas untuk persamaan ketiga.....51	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1

Tingkat Bunga Menurut Klasik.....24

Gambar 2.2

Fungsi Tabungan Klasik.....26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan (dalam Juta Rupiah).....	63
Lampiran 2 Perkembangan Suku Bunga SBI (dalam Persen).....	63
Lampiran 3 Perkembangan Suku Bunga Rata – rata DPK Bank Umum per 2008 - 2010 (dalam Persen).....	64
Lampiran 4 Perkembangan Laju Inflasi Sumatera Selatan (dalam Persen).....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi, yang dengan sendirinya akan membawa suatu perubahan dalam struktur ekonomi. Lembaga keuangan khususnya lembaga perbankan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menggerakkan pola perekonomian suatu negara.

Bank merupakan mitra usaha bagi masyarakat karena peranannya yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Bank juga merupakan tempat yang dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat menyimpan uang, melakukan pengiriman uang, melakukan pembayaran, melakukan investasi.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa – jasa bank lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Suyatno,2001).

Oleh karena itu bank memegang peranan penting dalam pembangunan, peranan perbankan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu kemajuan bank disuatu negara dapat pula dijadikan sebagai ukuran bagi kemajuan negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan perekonomian negara tersebut (Kasmir,2002).

Dana bank yang berasal dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga, yang dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Penarikan Giro dapat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu (Suyatno, 1990).

Perkembangan dana pihak ketiga pada perbankan di Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2000 sampai dengan 2010 terus mengalami perubahan atau berfluktuasi hal ini dapat di lihat pada tabel penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan berikut ini :

Tabel 1.1
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan
di Provinsi Sumatera Selatan (dalam Rupiah)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2005	13.913	14.893	15.992	17.531
2006	17.487	18.679	19.640	20.962
2007	21.561	22.750	23.155	24.140
2008	23.200	24.770	26.540	28.840
2009	29.820	29.180	29.100	30.010
2010	31.450	34.250	35.270	38.940

Sumber : Bank Indonesia Cabang Palembang

Ket : data ada yang taksiran

Pada tahun 2000 penghimpunan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan Sumatera Selatan sebesar 8,501,503 Juta Rupiah, yang mana terdiri komponen giro sebesar 1,443,035 Juta Rupiah, deposito sebesar 4,070,396 Juta Rupiah, dan tabungan sebesar 3,700,328 Juta Rupiah. Pada tahun tersebut suku bunga SBI sebesar 12,73 persen dan tingkat inflasi sebesar 8,49 persen. Penghimpunan dana pihak ketiga masih tergolong relatif kecil, hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat yang masih menyesuaikan keadaan ekonomi, yang mana terjadinya krisis ekonomi dua tahun sebelumnya.

Di tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 penghimpunan dana pihak ketiga perbankan Sumatera Selatan sebesar 10,535,608 Juta Rupiah, meningkat sebesar 2,034,105 Juta Rupiah. Keadaan ini mengikuti perkembangan inflasi yang ditimbulkan yang pada awalnya meningkat pada tahun 2001 dan kembali menurun pada tahun 2002 yaitu dari 15,15 persen menjadi 12,25 persen. Peningkatan dana pihak ketiga pada tahun 2001 sebesar 10,535,608 Juta Rupiah ini tidak terlepas dari kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga SBI sebesar 16,7375 persen, akan tetapi saat suku bunga SBI turun menjadi 14,5275 persen pada tahun 2002 dana pihak ketiga yang dihimpun juga menurun menjadi 10,262,220 Juta

Rupiah, hal ini juga pada saat inflasi menurun menjadi 12,25 persen. Hal ini lah yang akan diteliti oleh penulis untuk melihat keterkaitan antar variabel tersebut.

Demikian pula untuk tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan Sumatera Selatan mengalami peningkatan, yang mana pada tahun 2003 sebesar 12,267,688 Juta Rupiah dan pada tahun 2004 meningkat kembali sebesar 13,123,799 Juta Rupiah. Walau pada tahun 2003 suku bunga SBI menurun sebesar 9,475 persen akan tetapi kepercayaan masyarakat mulai meningkat untuk menyimpan dananya di perbankan, hal ini juga tidak terlepas pada saat itu inflasi yang relative kecil sebesar 5,03 persen. Dan untuk tahun 2004 inflasi mengalami kenaikan sebesar 8,94 persen akan tetapi hal ini tidak membuat dana pihak ketiga menurun, yang mana jumlah dana pihak ketiga pada tahun 2004 sebesar 13,123,799 Juta Rupiah, keadaan ini ditutupi fasilitas yang dimiliki perbankan seperti jumlah bank dan kantor cabang yang terus bertambah, sehingga memudahkan masyarakat untuk betransaksi.

Pada posisi akhir tahun 2005, penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan di Sumatera Selatan sebesar 17,436,108 Juta Rupiah atau Rp17,531 milyar mengalami peningkatan sebesar Rp3,002 milyar atau meningkat sebesar 33,57 persen dari tahun sebelumnya. Dilihat dari golongan pemilik dana, dominasi kepemilikan ada pada penduduk (99,98 persen) dan sisanya (0,02 persen) dimiliki oleh bukan penduduk. Dana simpanan rupiah dan valuta asing terutama Dimiliki oleh perorangan sebesar 64,35 persen, Perusahaan swasta sebesar 12,26 persen dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar 6,74

persen. Sisanya dimiliki oleh badan / lembaga pemerintah, perusahaan asuransi, yayasan, badan social dan koperasi.

Berdasarkan penyebaran menurut kabupaten dan kota, sebagian besar dana yang dihimpun oleh perbankan Sumatera Selatan berasal dari 2 (dua) wilayah yaitu Kota Palembang Rp10.046 milyar atau 57,61 persen dari total dana perbankan dan Kabupaten Muara Enim Rp972 milyar atau 5,57 persen. Jika dibandingkan dengan akhir Desember 2004 pangsa dana yang dicapai oleh Kota Palembang menurun dari 67,64 persen menjadi 57,61 persen, dan Kabupaten Muara Enim juga mengalami penurunan dari 6,41 persen menjadi 5,57 persen.

Peningkatan dana masyarakat yang dihimpun oleh perbankan pada periode tersebut berasal dari Giro yang meningkat dari Rp2.444 milyar menjadi Rp4.117 milyar atau meningkat sebesar 68,45 persen. Deposito mengalami peningkatan dari Rp5.010 milyar menjadi Rp7.406 milyar atau meningkat sebesar 47,82 persen. Sedangkan tabungan meningkat dari Rp5.670 milyar menjadi Rp6.007 milyar.

Pada posisi akhir tahun 2006, penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan di Sumatera Selatan sebesar 20,803,689 Juta Rupiah atau Rp20.962 milyar atau meningkat sebesar 19,58 persen dari tahun sebelumnya. Yang mana dipengaruhi faktor suku bunga yang ditetapkan juga tinggi sebesar 11,5575 persen. Hal ini dilakukan untuk menarik masyarakat kembali untuk menghimpun dananya pada bank, dikarenakan sempat terjadi kenaikan inflasi ditahun 2005 sebesar 19,92 persen.

Pangsa penghimpunan dana masyarakat di Sumatera Selatan Pada tahun 2006 dikuasai oleh Bank pemerintah dan BPD yakni sebesar Rp13.807 milyar (65,86 persen).

Berdasarkan penyebaran secara geografis menurut kabupaten dan kota, sebagian besar dana yang dihimpun oleh perbankan Sumatera Selatan masih terakumulasi di Kota Palembang sebesar Rp12.751 milyar atau 60,82 persen diikuti Kabupaten Muara Enim, yaitu sebesar Rp1.258 milyar (6,00 persen). Penghimpunan dana pihak ketiga di Kabupaten Ogan Komering ilir (OKI) adalah yang terendah, yaitu sebesar Rp454 milyar.

Pada tahun 2007, penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan di Sumatera Selatan sebesar 24,142,471 Juta Rupiah atau Rp22,86 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 13,58 persen dari tahun sebelumnya.

Penghimpunan dana pihak ketiga terjadi pada semua komponen dengan peningkatan terbesar pada tabungan yang tumbuh 27,34 persen diikuti giro 17,31 persen dan deposito 1,57 persen.

Tahun 2008, penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan di Sumatera Selatan sebesar 29,537,146 Juta Rupiah giro yang mengalami peningkatan sebesar Rp5,14 triliun, deposito sebesar Rp12,78 triliun, dan tabungan menjadi Rp10,92 triliun. Walau terjadi krisis global yang mana mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga, akan tetapi Bank Indonesia menutupinya dengan menaikkan suku bunga SBI sebesar 9,3075 persen meningkat dari tahun 2007 yang sebelumnya sebesar 8,5 persen.

Berdasarkan pangsa masing-masing Untuk tahun 2008 simpanan terhadap total DPK yang berhasil dihimpun, simpanan deposito mempunyai pangsa terbesar yaitu sebesar 44,33 persen diikuti oleh tabungan sebesar 37,86 persen dan simpanan giro sebesar 17,81 persen.

Untuk tahun 2009 dan tahun 2010, penghimpunan dana masyarakat oleh perbankan di Sumatera Selatan kembali berjalan normal yang mana dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebesar 33,386,908 Juta Rupiah pada tahun 2009 dan 41,559,992 Juta Rupiah pada tahun 2010, peningkatan terjadi sebesar 16,62 persen. Giro tercatat meningkat dari 4,788,850 Juta Rupiah atau Rp4,79 triliun menjadi 6,945,459 Juta Rupiah atau sebesar Rp6,34 triliun atau sebesar 32,45 persen. Tabungan mengalami peningkatan sebesar 19,07 persen dari 13,661,413 Juta Rupiah menjadi 17,871,279 Juta rupiah. Simpanan berjangka/deposito meningkat dari 14,936,645 Juta Rupiah atau Rp14,94 triliun menjadi 16,743,254 Juta Rupiah atau Rp16,33 triliun atau meningkat sebesar 9,03 persen. Hal ini dipengaruhi faktor membaiknya keadaan ekonomi yang mana tingkat inflasi pada tahun 2009 sebesar 1,85 persen dan di ikuti dengan suku bunga SBI yang menyesuaikan sebesar 7,025 persen. Walau keadaan tahun 2010 inflasi kembali naik menjadi 6,02 persen tetapi penghimpunan dana pihak ketiga tetap mengalami peningkatan, padahal suku bunga SBI turun menjadi 6,4675 persen, keadaan ini ditutupi oleh semakin baiknya prospek bisnis di Sumatera Selatan yang menurunkan risiko dan meningkatkan permintaan kredit untuk membiayai investasi dan atau pengembangan usaha.

Laju pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan di provinsi Sumatera Selatan secara sektoral tercatat mengalami peningkatan sebesar 17,29% dari tahun sebelumnya (yoy) yaitu dari Rp27,91 triliun menjadi Rp32,74 triliun. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada kredit sektor jasa listrik, gas, dan air dan kredit sektor jasa sosial masyarakat dan masing-masing sebesar 172,27% dan 113,36%. Sektor yang berkontribusi terbesar sebagai penopang pertumbuhan kredit tahunan adalah sektor jasa listrik, gas dan air dan sektor perindustrian masing-masing sebesar 3,47% dan 1,89%. Sektor perindustrian juga memegang peranan terbesar pada pertumbuhan triwulanan dengan andil pertumbuhan sebesar 1,38%. Pertumbuhan kredit secara tahunan sedikit terhambat oleh pertumbuhan kredit di sektor pertanian dengan andil sebesar minus 0,32%. Selain sektor lain-lain, sektor perdagangan memiliki pangsa terbesar dalam penyaluran kredit yaitu sebesar 19,49%. Urutan kedua dan ketiga ditempati oleh sektor pertanian dan sektor perindustrian yaitu masing-masing sebesar 14,75% dan 11,26%. Selain itu, penyaluran kredit di sektor jasa konstruksi dan sektor jasa dunia usaha juga mempunyai pangsa yang cukup besar, yaitu masing-masing sebesar 5,12% dan 3,96%.

Laju pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan di provinsi Sumatera Selatan secara penggunaan mengalami perubahan yang bervariasi dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya (yoy). Kredit modal kerja mencatat peningkatan paling tinggi yakni dari Rp11,87 triliun menjadi Rp.14,54 triliun atau 22,43%. Kredit konsumsi mencatat pertumbuhan sebesar 22,34%. Di sisi lain, kredit investasi menurun 0,73%. Secara triwulanan (qtq), penyaluran

kredit/pembiayaan untuk investasi justru tercatat mengalami peningkatan yang juga tertinggi yaitu sebesar 10,00%. Penyaluran kredit modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1,44%, sedangkan kredit konsumsi tercatat menurun sebesar 4,31%.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit masih didominasi oleh kredit modal kerja yakni sebesar 44,40%, kemudian diikuti kredit konsumsi yakni sebesar 36,93%, dan kredit investasi dengan pangsa sebesar 18,67%. Jika diperhatikan pula data triwulan sebelumnya, telah terjadi sedikit peningkatan pada proporsi kredit modal kerja dari sebelumnya sebesar 44,07%.

Laju pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan di provinsi Sumatera Selatan menurut Kabupaten berdasarkan daerah penyaluran kredit, wilayah Lubuklinggau, Musi Banyuasin, dan Palembang tercatat sebagai wilayah yang paling dominan dalam penyaluran kredit/pembiayaan secara tahunan (yoy) yakni dengan andil pertumbuhan masing-masing sebesar 34,87%, 27,00% dan 24,83%.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga salah satunya adalah besar kecilnya tingkat suku bunga yang ditetapkan, artinya semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan pendapatannya untuk disimpan pada Bank, dalam bentuk tabungan, giro, atau deposito.

Suku bunga yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan dananya di Bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau industri yang memiliki tingkat risiko lebih besar (Tajul Khalwaty, 2000 : 144).

Suku bunga yang digunakan adalah suku bunga SBI, yang di ambil dari rata – rata suku bunga SBI pada tahun 2000 – 2010, perkembangan suku bunga SBI dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Perkembangan Suku Bunga SBI (dalam Persen)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2005	7.44	8.25	10.00	12.75
2006	12.73	12.50	11.25	9.75
2007	9.00	8.75	8.25	8.00
2008	7.96	8.73	9.71	10.83
2009	8.21	6.95	6.48	6.46
2010	6.27	6.30	6.50	6.80

Sumber : Bank Indonesia

Perkembangan suku bunga SBI dari tahun 2000 sampai dengan 2010 terus mengalami perubahan, naik turunnya suku bunga SBI adalah salah satu bentuk kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia salah satunya untuk menjaga kestabilan harga, yaitu inflasi.

Pada saat inflasi naik maka SBI juga akan dinaikkan sebesar target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, agar kestabilan harga itu tetap terjaga. Pada tahun 2000 SBI ditetapkan sebesar 12,73 persen hal ini melihat tingkat inflasi nasional pada tahun 2000 berkisar 8,68 persen atau lebih tinggi dari inflasi Sumatera Selatan yaitu sebesar 8,49 persen. Artinya tingkat SBI yang ditetapkan sebesar tingkat inflasi yang ditimbulkan.

Begitu pula pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 SBI mengalami kenaikan, hal ini pada saat itu tingkat inflasi nasional berkisar sebesar 6,40 persen dan hal ini dianggap sebagai tingkat aman bagi perekonomian untuk mengatasi

dana pihak ketiga agar dapat terserap pada perbankan, hal ini ditunjukkan dengan dana yang berhasil dihimpun perbankan Sumatera Selatan sebesar 13,123,799 Juta Rupiah hingga tahun 2004.

Tingkat SBI pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 merupakan tingkat SBI yang memberikan tingkat tertingginya, terlihat pada tahun 2006 SBI sebesar 11,5575 persen, hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi cukup tinggi di tahun 2005 yaitu sebesar 19,92 persen, untuk menjaga tren penghimpunan dana pihak ketiga SBI ditetapkan secepat besar tingkat inflasi yang ada.

Hal ini juga terjadi ketika tahun 2008 yang mana tingkat inflasi nasional sebesar 11,06 persen atau meningkat dari keadaan normal ditahun 2006 sampai dengan tahun 2007 yaitu sebesar 6,60 persen. Namun keadaan krisis global yang mempengaruhi ikut membuat Bank Indonesia agar menjaga dana yang dihimpunnya tetap terjaga, dengan menaikkan SBInya juga sebesar 9,3075 persen.

Keadaan kembali normal terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, yang mana dana yang berhasil dihimpun hingga tahun 2010 sebesar 41,559,992 Juta Rupiah, pada saat itu SBI sebesar 6,4675 persen dan menyeimbangi tingkat inflasi pada tahun 2010 sebesar 6,96 persen untuk inflasi nasional dan 6,02 persen untuk inflasi Sumatera Selatan.

Perkembangan Suku Bunga Bank Umum untuk tiga tahun terakhir dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.3
Perkembangan Suku Bunga Rata – rata DPK Bank Umum per 2008 - 2010
(dalam Persen)

Tahun	Suku Bunga	
Des 2008	Giro	2,90
	Deposito 1 Bulan	10,71
	Deposito 3 Bulan	11,17
	Deposito 6 Bulan	10,32
	Deposito 12 Bulan	10,34
	Tabungan	3,11
Des 2009	Giro	2,39
	Deposito 1 Bulan	6,77
	Deposito 3 Bulan	7,45
	Deposito 6 Bulan	7,89
	Deposito 12 Bulan	9,54
	Tabungan	2,79
Des 2010	Giro	2,39
	Deposito 1 Bulan	6,77
	Deposito 3 Bulan	7,45
	Deposito 6 Bulan	7,89
	Deposito 12 Bulan	9,54
	Tabungan	2,79

Sumber : Bank Indonesia

Ket : data tersedia mulai tahun 2008

Perkembangan suku bunga dana pihak ketiga untuk tahun 2008 menyesuaikan dengan tingkat suku bunga SBI sebesar 9,3075 persen, yang mana suku bunga tertinggi di miliki oleh suku bunga deposito, untuk suku bunga deposito 12 bulan yaitu sebesar 10,34 persen. Hal ini tercermin dari penghimpunan dana pihak ketiga yang tercipta pada tahun 2008 deposito sebesar 13,179,070 Juta Rupiah. Dana deposito masih dikategorikan sebagai dana pihak ketiga yang tertinggi untuk penghimpunan dana, kondisi ini disebabkan pada saat tahun 2008 inflasi mencapai 11,15 persen, para investor terutama lebih memilih

dananya untuk di simpan dalam bentuk deposito, daripada mereka berinvestasi dalam bentuk rill. Hal ini karena untuk mengurangi risiko akibat dari keadaan ekonomi yang terjadinya krisis global pada tahun 2008.

Kemudian untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, tingkat suku bunga dana pihak ketiga telah mengalami penurunan, hal ini dikarenakan kondisi perekonomian dalam keadaan yang sudah relative stabil, hal ini dengan ditunjukkannya suku bunga SBI yang diterbitkan sebesar 7,025 persen pada tahun 2009, dan sebesar 6,4675 persen pada tahun 2010. Tingkat suku bunga dana pihak ketiga pun mengikuti perkembangan inflasi yang telah menurun, hingga tahun 2010 sebesar 6,02 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa dana pihak ketiga yang di himpun perbankan akan mengalami kenaikan, yang mana terlihat pada tahun 2010 dana pihak ketiga sebesar 41,559,992 Juta Rupiah.

Salah satu daya tarik seseorang untuk menabung di bank adalah suku bunga yang ditawarkan. Suku Bunga Setifikat Bank Indonesia merupakan acuan bagi perbankan untuk menentukan suku bunga simpanan dan suku bunga kreditnya, Pada jalur suku bunga, perubahan Suku Bunga Setifikat Bank Indonesia mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan.

Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi (www.bi.go.id). Naik turunnya suku bunga biasanya ditentukan oleh berbagai faktor ekonomi salah satunya adalah inflasi.

Inflasi adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus menerus (Nopirin,

1997). Inflasi berpengaruh terhadap simpanan, dengan adanya inflasi maka diasumsikan suku bunga akan mengalami kenaikan. Teori Irving Fisher, Fisher mengatakan bahwa ada kaitan positif antara suku bunga dengan inflasi. Dengan suku bunga riil yang diperkirakan konstan dalam jangka panjang dan ekspektasi inflasi yang menyesuaikan diri terhadap laju inflasi yang berlaku. Kenaikan laju inflasi akan tercermin pada suku bunga nominal. Dengan kata lain suku bunga akan meningkat sebesar kenaikan inflasi. Kenaikan inflasi yang menyebabkan kenaikan suku bunga itu sendiri, yang akan menyebabkan kenaikan permintaan akan simpanan karena seseorang berasumsi akan memperoleh uang yang lebih banyak dengan adanya kenaikan tingkat bunga.

Pada penelitian ini inflasi yang digunakan adalah inflasi Sumatera Selatan dari periode 2000 – 2010, perkembangan laju inflasi Sumatera Selatan dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.4
Perkembangan Laju Inflasi Sumatera Selatan (dalam Persen)

Tahun	Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
2005	1.43	-0.01	0.86	4.24
2006	0.80	0.19	0.32	1.40
2007	0.21	0.28	1.06	1.08
2008	1.03	2.45	1.05	-0.1
2009	-0.02	0.02	0.52	0.08
2010	0.19	0.39	0.82	0.54

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan

Perkembangan inflasi Sumatera Selatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 terus berubah – ubah atau berfluktuatif. Hal ini banyak faktor yang mempengaruhinya, pada saat tahun 2000 inflasi Sumatera Selatan sebesar 8,49

persen. Inflasi terjadi dari berbagai komponen misalnya yang paling dominan adalah dikarenakan faktor inflasi dari bahan makanan, atau bahan pokok rumah tangga terutama stok beras, yang mana masyarakat masih mengandalkan produk dari padi – padian yang mana berasal dari petani. Tidak menutup kemungkinan pada saat tahun tersebut terjadinya musim kemarau yang membuat harga melambung hal ini terjadi sampai dengan tahun 2001 yang mana angka inflasi menunjukkan sebesar 15,15 persen.

Selanjutnya pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 inflasi Sumatera Selatan terus membaik, hal ini terlihat dari angka inflasi yang terus membaik dan menurun dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2004 telah mencapai angka 8,94 persen yang sebelumnya pada tahun 2002 inflasi sebesar 12,25 persen, menurun pada tahun 2003 menjadi 5,03 persen dikarenakan inflasi bahan makanan pada tahun 2003 sempat mencapai -2,33 persen, hal ini faktor musim yang baik pada saat itu, angka tertinggi hanya terjadi dari inflasi komponen kesehatan yang sebesar 17,09 persen. Lalu sedikit mengalami kenaikan pada tahun 2004 dikarenakan inflasi dari kelompok kesehatan dan pendidikan yang tinggi pada saat itu yaitu sebesar 30,43 persen untuk kelompok kesehatan, dan 16,73 persen untuk kelompok pendidikan.

Pada tahun 2005 angka inflasi berada pada titik tertinggi, yang mana terjadinya peningkatan biaya dan harga diseluruh kelompok, penyumbang terbesar adalah kelompok transportasi yang mencapai inflasi sebesar 46,52 persen. Selanjutnya, adalah kelompok perumahan dengan angka inflasi sebesar 18,21 persen, serta kelompok kesehatan yang mengalami inflasi sebesar 13,92 persen.

Kelompok yang mengalami inflasi terkecil adalah kelompok sandang, yaitu sebesar 6,18 persen. Kelompok transportasi mencatatkan angka inflasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 46,52 persen, jauh lebih tinggi jika dibandingkan inflasi pada tahun 2004 yang mencapai 6,99 persen. Tingginya angka inflasi kelompok ini tidak terlepas dari kenaikan harga BBM pada bulan Oktober.

Kenaikan harga BBM lebih dari 100 persen menyebabkan tekanan yang sangat berat pada kelompok transportasi. Jasa angkutan barang, distribusi maupun transportasi darat, laut maupun udara mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan ini juga berimbas pada harga berbagai macam barang dan jasa yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan distribusi dan transportasi, sehingga tidak heran jika kenaikan ini ikut mengontrol kenaikan harga beberapa kelompok lainnya, seperti makanan jadi, bahan makanan maupun perumahan.

Angka inflasi tahun 2006 mencapai 8,44 persen, sementara pada tahun 2005 sebesar 19,92 persen. Tekanan inflasi terkuat terjadi pada bulan Oktober dan Desember disebabkan oleh faktor musiman yaitu datangnya puasa, hari raya keagamaan Idul Fitri dan Natal, serta lonjakan permintaan akhir tahun. Berdasarkan kelompok barang, inflasi kelompok bahan makanan tercatat sebesar 8,79 persen. Peningkatan ini terutama berasal dari tekanan harga pada sub kelompok padi dan umbi-umbian yang berada di atas 8 persen. Peningkatan harga beras yang terjadi tidak hanya di Sumatera Selatan juga nasional, mendorong angka inflasi sub kelompok ini melambung. Harga beras rata-rata meningkat di atas 10 persen, sementara harga bahan makanan lainnya relatif cukup stabil. Sementara itu, komoditi yang mengalami kenaikan harga tertinggi adalah cabe merah dan

bawang merah. Secara tahunan, kelompok bahan makanan mengalami inflasi sebesar 15,02 persen. Peningkatan angka inflasi kelompok ini terkait langsung dengan permintaan konsumsi makanan jadi saat datangnya puasa, hari raya idul fithri dan natal.

Inflasi tahun 2007 menunjukkan sedikit penurunan dibanding periode sebelumnya. Hingga Desember 2007 inflasi mencapai 8,21 persen sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya tercatat sebesar 8,44 persen. Bahan makanan tercatat memiliki bobot yang terbesar dalam pembentukan inflasi. laju inflasi pada kelompok bahan makanan tercatat sebesar 13,16 persen, terutama disumbangkan oleh peningkatan harga yang terjadi pada sub kelompok lemak dan minyak.

Inflasi pada tahun 2008 adalah sebesar 11,15 persen berdasarkan kelompok barang, kelompok bahan makanan mengalami inflasi tahunan tertinggi yaitu 15,90 persen. Urutan kedua dan ketiga dicatat oleh kelompok perumahan, air, listrik & bahan bakar serta kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau yaitu masing-masing sebesar 13,66 persen dan 12,86 persen.

Inflasi pada tahun 2009 sebesar 1,85 persen, keadaan inflasi mulai menunjukkan tren peningkatan seiring proses pemulihan perekonomian, yang antara lain ditandai dengan terus membaiknya harga komoditas internasional maupun faktor teknikal. Relatif rendahnya inflasi saat ini dibanding tahun sebelumnya dipengaruhi oleh faktor teknikal, yakni pencapaian inflasi pada periode yang sama pada tahun lalu yang sudah tinggi. Selain itu, terkendalinya tingkat inflasi tersebut juga tidak terlepas dari cukupnya pasokan bahan-bahan

pokok di saat pendapatan dan daya beli mulai meningkat setelah sebelumnya menurun akibat krisis keuangan global terutama kepada masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada usaha perkebunan khususnya karet dan kelapa sawit, yang kemudian memberikan efek multiplier pada perekonomian secara luas, terutama dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga perbankan.

Inflasi pada tahun 2010 sebesar 6,02 persen dan lebih tinggi dibanding pada tahun 2009 yang tercatat sebesar 1,85 persen. Tekanan inflasi tahunan utamanya bersumber dari kenaikan harga pangan yang disebabkan oleh berkurangnya pasokan dan produksi komoditas tersebut akibat adanya anomali cuaca. Selain itu, peningkatan harga jual beberapa jenis barang dan meningkatnya ekspektasi inflasi secara umum yang disebabkan oleh kenaikan tarif dasar listrik juga menjadi faktor pemicu inflasi 2010.

Banyaknya perubahan yang terjadi yang berkaitan dengan perkembangan suku bunga SBI dan Inflasi Provinsi Sumatera Selatan terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan, maka akan mendorong penulis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga SBI dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan di provinsi Sumatera Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh pengaruh suku bunga SBI dan inflasi terhadap penghimpunan dana pihak ketiga pada perbankan di provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya khususnya, terutama Jurusan Ekonomi Pembangunan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan wawasan ilmiah dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.
- c. Sebagai bahan masukan atau bahan kajian bagi kalangan akademis dan peneliti yang tertarik membahas topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, Gardner. 1973. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta : UI PRES.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*, edisi 4. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Boediono. 1998. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Fitri, Yunita. 2008. Analisis Permintaan Deposito Berjangka Rupiah pada Bank Umum di DIY Tahun 1986 - 2005. Skripsi. www.google.com
- Gusmao, Lourenco. 2011. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Minat Menabung Studi Kasus di Lembaga Keuangan Mikro Financa Dili Timor Leste. www.google.com
- Harapan, Jan Vilben. 2009. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Perkapita terhadap Jumlah Dana deposito di Kotamadya Medan". Skripsi, USU. Medan. www.google.com
- Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Selatan. Palembang : Kantor Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Kasmir. 2002. "Manajemen Perbankan", Edisi Satu. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Kasmir. 2002. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nanga, Muana. 2001. Edisi Perdana. *Makroekonomi:Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada.
- Nasution, Mulia. 1998. *Ekonomi Moneter, Uang, dan Bank*. Jakarta: LP3ES.
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter I*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Paul R Masson, Tamim Bayoumi, dan Hossein Samiei. 1998, International evidence on the determinants of private saving. www.google.com

- Prema Chandra dan Kunal Sen.2003. The determinants of private saving in India. www.google.com
- Saragih, Andika. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham Industri Manufaktur yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Skripsi. Medan :USU. www.google.com
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1996. *MakroEkonomi*. Edisi ke-17. Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 2002. *MikroEkonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 1996. “*Pengantar Teori Makroekonomi : Edisi Kedua*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyatno, Thomas. 1990. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Suyatno, Thomas. 2001. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia
- Undang – Undang Perbankan No.10, pasal 1 ayat 2 tahun 1998.
- Veithzal Rivai, dkk. 2007, *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni. 2011. Pengaruh Pendapatan Naional dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum di Indonesia tahun 2000-2009. UIN Malang. www.lib.uin-malang.ac.id
- Wibowo, Aldrin dan Susi Suhendra. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Devisa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Gunadarma. Depok: Jawa Barat. www.google.com
- Yunita, Patria. 2008. pengaruh suku bunga SBI, inflasi dan kurs terhadap kinerja penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah. www.google.com